

**ANALISIS FAKTOR PREDISPOSISI
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PETANI PEKON SRIKATON KECAMATAN ADILUWIH
KABUPATEN PRINGSEWU**

(SKRIPSI)

**Oleh
ROSY OSIANA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**ANALISIS FAKTOR PREDISPOSISI
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
PADA PETANI PEKON SRIKATON KECAMATAN ADILUWIH
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

ROSY OSIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA KEDOKTERAN

pada

**Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

PREDISPOSING FACTOR ANALYSIS OF THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN FARMERS IN SRIKATON VILLAGE ADILUWIH SUB-DISTRICT PRINGSEWU REGENCY

By

ROSY OSIANA

Background: About 24.66% of the Indonesian population are farmers. Farmers have a high potential for danger because of the low use of personal protective equipment (PPE). The low use of PPE is influenced by several predisposing factors such as behavior, age, work period, knowledge, attitude, and education. The purpose of this study is to know the description and the relationship between age and the use of PPE, the working period and the use of PPE, knowledge and use of PPE, attitude with the use of PPE, and education with the use of PPE.

Method: The method used in this research is analytical with cross sectional approach. The research was conducted on 83 farmers in Srikaton Village Adiluwih Sub-district Pringsewu Regency from October to November 2017. The sample selection was done by consecutive sampling technique. The data was collected by questionnaires and checklist sheets. Statistical tests were used to analyze the relationship between variables using Man Whitney test and Spearman test with significant level 5% ($\alpha=0,05$).

Result: The statistical test showed that 23 farmers (27,7%) used full set of PPE and 60 farmers (72,3%) didn't use PPE full set. Based on bivariate analysis, there is a relationship of knowledge with the use of PPE ($p=0,000$), there is no relationship of age with the use of PPE ($p=0,934$), there is no relationship of working period with the use of PPE ($p=0,370$), there is no relationship of attitude with the use of PPE ($p=0,292$), there is no relationship of education with the use of PPE ($p=0,634$).

Conclusion: Knowledge is a predisposing factor that has a significant relationship with the use of PPE in Srikaton Village Adiluwih Sub-District Pringsewu Regency.

Keywords: Knowledge, PPE usage, predisposing factor

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR PREDISPOSISI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETANI PEKON SRIKATON KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

ROSY OSIANA

Latar Belakang: Sebanyak 24,66% penduduk Indonesia adalah petani. Petani memiliki potensi bahaya yang tinggi karena masih rendahnya pemakaian alat pelindung diri (APD). Penggunaan APD yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi terbetuknya perilaku yaitu umur, masa kerja, pengetahuan, sikap, dan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran dan hubungan antara umur dan penggunaan APD, masa kerja dan penggunaan APD, pengetahuan dan penggunaan APD, sikap dengan penggunaan APD, dan pendidikan dengan penggunaan APD.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian telah dilakukan pada 83 petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu sejak bulan Oktober hingga November 2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan lembar *checklist*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Man Whitney* dan uji *Spearman* dengan diuji kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$).

Hasil: Hasil dari penelitian ini petani yang menggunakan APD lengkap sebanyak 23 petani (27,7%) dan tidak lengkap sebanyak 60 petani (72,3%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan APD ($p=0,000$), tidak ada hubungan antara umur dan penggunaan APD ($p=0,934$), tidak ada hubungan antara masa kerja dan penggunaan APD ($p=0,804$), tidak ada hubungan antara sikap dan penggunaan APD ($p=0,292$), dan tidak ada hubungan antara pendidikan dan penggunaan APD ($p=0,634$).

Kesimpulan: Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memiliki hubungan yang bermakna dengan penggunaan APD di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

Kata Kunci: Faktor predisposisi, pengetahuan, penggunaan APD

**Judul : ANALISIS FAKTOR PREDISPOSISI
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA
PETANI PEKON SRIKATON KECAMATAN
ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : Rosy Osiana


No Induk Mahasiswa : 1418011192

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran

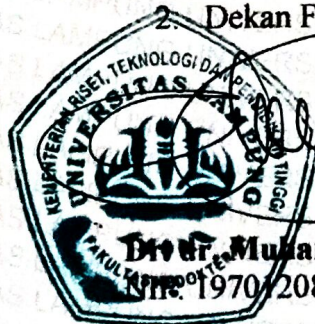
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


dr. Fitria Saftarina, S.Ked, M.Sc
NIP. 197809032006042001


Minerva Nadia Putri A.T, SKM, MKM

2. Dekan Fakultas Kedokteran

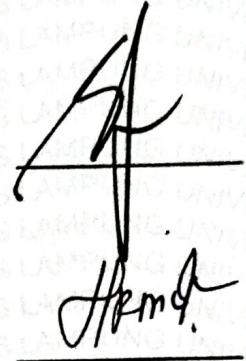


Dr. Dr. Muhtarono, S.Ked, M.Kes, Sp.PA
NIP. 197012082001121001

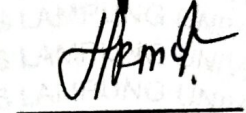
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **dr. Fitria Saftarina, S.Ked, M.Sc**



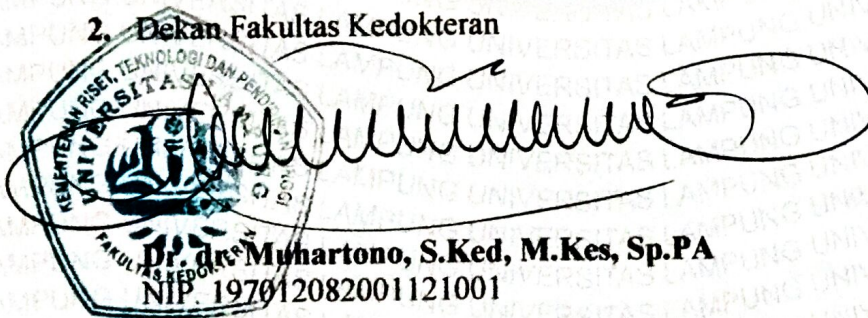
Sekretaris : **Minerva Nadia Putri A.T, SKM, MKM**



Penguji
Bukan Pembimbing : **dr. Diana Mayasari, S.Ked, MKK**



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Muhartono, S.Ked, M.Kes, Sp.PA
NIP. 197012082001121001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **22 Januari 2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Predisposisi Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektualitas atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandarlampung, Januari 2018

Pembuat Pernyataan



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 Maret 1996, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari bapak Ruspan Ali dan Ibu Romaita. Pendidikan Taman Kanak-kanak diselesaikan di TK Darma Wanita Simpang Luas pada tahun 2003, Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SD Negeri 2 Bakhu Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2014.

Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif organisasi PMPATD Pakis Rescue Team 2016-2017 sebagai Sekretaris Divisi Pengabdian Masyarakat, Forum Studi Islam (FSI) Ibnu Sina sebagai pengurus kaderisasi tahun 2015-2016, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2014-2017. Penulis merupakan salah satu anggota tim Asisten Dosen Anatomi.

لا حول ولا قوة الا بالله

There is No Power and No Strength Except With Allah

*Karya ini kupersembahkan kepada mama, papa, atin, opip, sahabat-sahabatku
tersayang. Terima kasih untuh cinta, kasih sayang, dan dukungan
yang telah kalian berikan*

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah yang telah memberikan karunia dan nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis faktor predisposisi penggunaan APD pada petani Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan, bantuan, dorongan, saran, bimbingan dan kritik dari berbagai pihak. Maka dengan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M. Kes., Sp. PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. dr. Fitria Saftarina, S.Ked, M.Sc., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk meluangkan banyak waktu, memberikan nasihat, bimbingan, saran, dan kritik yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Minerva Nadia Putri A.T, SKM, MKM., selaku Pembimbing kedua atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan nasihat, bimbingan,

saran, dan kritik yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini;

5. dr. Diana Mayasari, S.Ked, MKK., selaku Penguji Utama pada ujian skripsi atas kesediannya untuk meluangkan waktu, memberikan nasihat, ilmu, saran-saran yang telah diberikan;
6. dr. Adityo Wibowo, S.Ked., selaku Pembimbing Akademik saya sejak semester 1 hingga semester 6 dan dr. Syazili Mustofa, S.Ked, M. Biomed., selaku Pembimbing Akademik saya pada semester 7 terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
7. Seluruh staf dosen dan civitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas ilmu, waktu, dan bimbingan yang telah diberikan dalam proses perkuliahan;
8. Terimakasih untuk Papa (Bapak Ruspan Ali) dan Mama (Ibu Romaita) yang sangat aku sayangi dan cintai atas cinta, kasih sayang, dukungan, doa dan pelukan kalian ketika aku jatuh bangun untuk mewujudkan mimpiku yang sudah aku rajut sejak aku kecil. Terima Kasih atas perjuangan kalian sudah memberikan pendidikan yang terbaik untukku. Membentuk diri aku menjadi wanita yang mandiri dan kuat. Yang selalu memberikan kebahagiaan untukku.
9. Terimakasih kepada atinku Rifki Rinaldi dan adikku Rofiif Musyafa yang tersayang dan keluarga besar atas doa, dukungan, semangat, cinta, kasih , semangat, kesabaran, keikhlasan, motivasi, dan bahkan kritikan yang membangun dan selalu menjadi alasan saya untuk terus berjuang sampai saat ini.

10. Sahabatku, yang sudah aku anggap sebagai adik dan kakak tak sedarah, calon dokter sholehah Fernanda Kusumawardani, Elma Rosa Vidia, Fernadya Sylvia Nurindi, Mutiara Kartiko Putri, Zafira Pringgoutami, Andini Bakti Putri, Ajeng Fitria Ningrum dan Iffat Taqiyyah yang telah berjuang bersamaku selama ini. Terimakasih untuk cinta, kasih sayang, dukungan, semangat, bantuan, doa, dan ketulusan yang telah kalian berikan;
11. Keluarga KKNku di Goras Jaya yang sekarang menjadi sahabat dan keluarga. Fariz, Angga, Bambang, Lazu, Mbol, Tiara, Maiza, Marrisa, Marina, dan mbak Piesta, terima kasih atas semangat, dukungan, bantuan, doa dan kebahagiaan yang kalian berikan untukku;
12. Mbak Ratih dan Mbak Desi terima kasih atas dukungan, doa, semangat dan sudah menjadi teman aku. Sudah mau dengerin aku, memberikan semangat dan doa atas kelancaran setiap langkah kaki yang aku buat;
13. Teman seperjuangan skripsi Aldo, Riska, Summayah, Ice, dan Devi terimakasih atas kerja sama, kerja keras, bantuan, semangat dan doa yang telah di berikan selama melakukan penelitian;
14. Terimakasih kepada petani di Pekon Srikaton yang sudah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
15. Terimakasih kepada kepala Pekon Srikaton dan perangkat pekon yang sudah membantu dalam pengumpulan data.
16. Keluarga besar Asisten Dosen Anatomi (Vika, Fira, Iffat, Riestya, Muty, Rama, Harry, Rizky, Kak Agus, Kak Dina, Febe, Grace, Tiwi, Sekar) atas dukungan dan kebersamaannya selama ini;

17. Keluarga besar dari PMPATD Pakis Rescue Team, BEM FK Unlia, dan FSI Ibnu Sina atas kebersamaan, suka, duka dan solidaritas yang kalian berikan selama ini;
18. Untuk CR4NIAL 14 terimakasih atas kebersamaan, suka, duka, solidaritas selama 3,5 tahun perkuliahan ini, semoga kelak kita bisa menjadi dokter yang baik dan berguna bagi masyarakat;
19. Adik-adik angkatan 2015, 2016 dan 2017 terimakasih atas dukungan, bantuan, dan doa selama ini;
20. Semua yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas doa dan dukungan kalian.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya. Terima kasih.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis

Rosy Osiana

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja	8
2.2 Alat Pelindung Diri	10
2.3 Perilaku	13
2.3.1 Perilaku Kesehatan	13
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	14
2.4 Kerangka Teori	20
2.5 Kerangka Konsep	20
2.6 Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2.1 Tempat Penelitian	23
3.2.2 Waktu Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3.1 Populasi Penelitian	24
3.3.2 Sampel Penelitian	24
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	24
3.5 Besar Sampel	24
3.6 Variabel Penelitian	25
3.7 Alat Penelitian	26
3.8 Alur Penelitian	27

3.9 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.10 Langkah Pengumpulan Data	30
3.11 Pengolahan Data.....	30
3.12 Analisis Data	31
3.12.1 Analisis Univariat	31
3.12.2 Analisis Bivariat	31
3.13 Etika Penelitian	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Analisis Univariat	36
A. Karakteristik Subjek Penelitian di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.	36
B. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.	38
C. Distribusi Frekuensi Sikap di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.	39
D. Distribusi Frekuensi Penggunaan APD di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu....	40
4.1.2 Analisis Bivariat	41
A. Hubungan Umur dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	41
B. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	42
C. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	43
D. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	44
E. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	45
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Analisis Univariat	46
A. Karakteristik Subjek Penelitian di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.	46
B. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	48
C. Distribusi Frekuensi Sikap di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	49
D. Distribusi Frekuensi Penggunaan APD di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	50

4.2.2 Analisis Bivariat	51
A. Hubungan Umur dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	51
B. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	53
C. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	55
D. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	56
E. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD pada Petanidi Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	58
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Definisi Operasional Variabel	29
2.	Mean dan Standar Deviasi Pengetahuan dan Sikap petani di Pekon Srikaton.....	36
3.	Statistik Deskriptif Variabel Umur pada Petani di Pekon Srikaton Kabupaten Pringsewu.....	36
4.	Statistik Deskriptif Variabel Masa Kerja pada Petani di Pekon Srikaton Kabupaten Pringsewu.	37
5.	Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Masa kerja, dan Pendidikan pada Petani di Pekon Srikaton Kabupaten Pringsewu.....	37
6.	Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan pada Petani di Pekon Srikaton Kabupaten Pringsewu.	38
7.	Distribusi Pengetahuan pada Petani di Pekon Srikaton Kabupaten Pringsewu.	38
8.	Statistik Deskriptif Variabel Sikap pada Petani di Pekon Srikaton Kabupaten Pringsewu.....	39
9.	Distribusi Sikap pada Petani di Pekon Srikaton Kabupaten Pringsewu.	39
10.	Statistik Deskriptif Variabel Sikap pada Petani di Pekon Srikaton Kabupaten Pringsewu.....	40
11.	Distribusi Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kabupaten Pringsewu.....	40
12.	Hubungan Umur dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.	42
13.	Hubungan Masa kerja Dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	42
14.	Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	43
15.	Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	44
16.	Hubungan Sikap Dengan Penggunaan APD pada Petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Teori Penelitian Berdasarkan Teori Lawrence Green	20
2. Kerangka Konsep Penelitian	21
3. Alur Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Etik Penelitian
- Lampiran 2 Lembar *Informed Consent*
- Lampiran 3 Lembar Persetujuan
- Lampiran 4 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 Interpretasi Data
- Lampiran 6 Data Skor Pengetahuan dan Sikap

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai negara agraris karena sebanyak 24,66% penduduk Indonesia bermata pencarian sebagai petani. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237.641.326 jiwa (BPS, 2014). Petani adalah pekerjaan yang memiliki potensi bahaya yang tinggi dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih rendah. Hal ini dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada petani. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat menurunkan produktivitas petani sehingga dapat memberikan kerugian bagi petani (Handayani *et al.*, 2010; Ernawati dan Tualeka, 2013).

Menurut Ernawati dan Tualeka (2013) tentang *Risk Assessment* dan pengendalian risiko pada sektor pertanian didapatkan dari 20 petani yang berada di Desa Kendalrejo, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk didapatkan hasil bahwa 90% petani pernah mengalami kecelakaan kerja di sawah. Kecelakaan kerja yang dialami oleh petani diantaranya terkena cangkul, sabit, terpeleset, tertusuk benda tajam (duri, batu atau ranting) dan terkena sekop saat mengolah lahan pertanian.

Selain mengalami kecelakaan kerja petani juga sering mendapatkan penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja diantaranya kutu air yang disebabkan dari sumber air parit yang kotor. Kemudian iritasi mata setelah melakukan penyemprotan pestisida. Dermatitis kontak yang insidennya paling banyak pada petani. Nyeri pada bagian tubuh seperti pinggang, punggung, bahu, dan lengan. Selain itu petani juga banyak mengalami keracunan yang di sebabkan oleh pestisida (Ernawati dan Tualeka, 2013).

Untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja petani melakukan upaya dengan menggunakan alat pelindung diri. Alat pelindung diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Kemnakertrans, 2010). Alat pelindung diri pada petani antara lain masker, kaca mata, topi, baju khusus, sepatu khusus, dan sarung tangan (Wismaningsih dan Oktaviasari, 2015).

Penggunaan APD pada petani dapat mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winandar (2016) didapatkan persentase yang menggunakan APD lengkap sebesar 20%. Sedangkan yang menggunakan APD tidak lengkap sebesar 56,3%. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan APD pada petani masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wismaningsih dan Oktaviasari (2015), Khamdani (2009), dan Winandar (2016) didapatkan faktor-faktor yang selalu mempengaruhi dari penggunaan APD pada petani yaitu

pengetahuan dan sikap. Menurut teori Lawrence Green pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi dari terbentuknya suatu perilaku. Dalam teori Lawrence Green terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perilaku diantaranya yaitu: faktor predisposisi (pengetahuan, pendidikan, umur, masa kerja, dan sikap), faktor pendukung (fasilitas dan informasi), dan faktor pendorong (pengawasan dan motivasi) (Notoatmodjo, 2014).

Selain faktor predisposisi terdapat juga faktor pendukung yang berupa fasilitas dan informasi. Tetapi petani adalah sektor informal tidak ada fasilitas APD yang menyediakan. Sedangkan Informasi seharusnya didapatkan dari puskesmas hal ini sesuai dengan UU No 36 tahun 2009 bahwa setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan dan keselamatan kerja baik di sektor formal maupun informal. Petani termasuk pekerja disektor informal. Kesehatan dan keselamatan kerja petani merupakan salah satu tanggung jawab puskesmas. Upaya puskesmas dalam menyelenggarakan kesehatan dan keselamatan kerja diantaranya mengadakan promosi kesehatan tentang keselamatan kerja. Tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan upaya puskesmas kurang optimal (Kemenkes, 2009).

Keselamatan dan kesehatan kerja petani juga merupakan tanggung jawab dari petani itu sendiri. Terdapat faktor pendorong yang mempengaruhi penggunaan APD pada petani yaitu motivasi, pengawasan, kebijakan,

hukuman, dan penghargaan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan faktor-faktor tersebut tidak terdapat di lapangan.

Dari penjelasan diatas faktor-faktor yang memungkinkan dapat diteliti adalah faktor predisposisi. Hal ini dikarenakan banyak peneliti sebelumnya meneliti tentang penggunaan APD dan faktor predisposisi. Dari beberapa penelitian tersebut pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan dengan penggunaan APD sedangkan faktor predisposisi lainnya seperti masa kerja, umur, pendidikan masih jarang diteliti. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, dan masa kerja.

Pekon Srikaton adalah salah satu desa yang berada pada Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Sebagian besar penduduk di sana bermata pencarian dibidang pertanian. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada sektor pertanian didapatkan dari 10 petani yang berada di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu didapatkan hasil bahwa 70% petani tidak menggunakan APD lengkap dan 30% menggunakan APD lengkap. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan APD di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu masih rendah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, pendidikan, umur, sikap, dan masa kerja) terhadap penggunaan alat pelindung diri pada petani di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah ada hubungan antara faktor predisposisi dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara faktor predisposisi dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran umur petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
- b) Mengetahui gambaran masa kerja petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
- c) Mengetahui gambaran pendidikan pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
- d) Mengetahui gambaran pengetahuan petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
- e) Mengetahui gambaran sikap petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

- f) Mengetahui hubungan antara umur dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
- g) Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
- h) Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
- i) Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
- j) Mengetahui hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait umur, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, sikap dan penggunaan alat pelindung diri pada petani
2. Dapat memberikan informasi kepada petani terkait pentingnya penggunaan alat pelindung diri untuk melindungi petani dari kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja.

3. Bagi institusi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dapat menambah kepustakaan dan informasi tentang umur, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, sikap dan penggunaan alat pelindung diri pada petani.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait hubungan umur, masa kerja, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut *Occupational Health and Safety Management Systems (OHSAS)* (2007) keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan upaya perlindungan dari berbagai macam kondisi ataupun faktor resiko yang dapat memberikan dampak pada keselamatan dan kesehatan pada tenaga kerja dan lingkungannya.

Keselamatan kerja adalah suatu upaya untuk melindungi tenaga kerja, orang lain, peralatan, tempat kerja, bahan produksi, dari kecelakaan kerja yang dapat memberikan kerugian bagi individu dan lingkungan sekitarnya. Adapun tujuan dari keselamatan kerja adalah untuk menjamin keselamatan tenaga kerja dan meningkatkan produksi (Afrianto, 2014). Menurut undang-undang No 1 Tahun 1970 tujuan dari keselamatan kerja yaitu:

1. Agar tenaga kerja dan setiap orang lainnya yang berada dalam tempat kerja terjamin keselamatannya .
2. Agar sumber produksi dapat dipakai dan digunakan secara aman dan efisien.
3. Agar meningkatkan proses produksi dan produktivitas nasional.

Kesehatan kerja adalah usaha semua tenaga kerja untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan, mencegah gangguan kesehatan, dan melindungi pekerja dari berbagai potensi bahaya yang dapat memberikan kerugian bagi pekerja (Madyanti, 2012).

Menurut International Labour Organization (ILO) (2013) adapun potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan dampak korban dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

- a) Kategori A berdasarkan potensi bahaya yang menimbulkan resiko dampak jangka panjang pada kesehatan antara lain:
 - Bahaya faktor kimia (debu, uap logam, uap)
 - Bahaya faktor biologi (penyakit dan gangguan oleh virus, bakteri, binatang dan lain-lain)
 - Bahaya faktor fisik (bising, penerangan, getaran, iklim kerja, jatuh)
 - Cara bekerja dan bahaya faktor ergonomis (posisi bangku kerja, pekerjaan berulang-ulang, jam kerja yang lama)
 - Potensi bahaya lingkungan yang di sebabkan oleh polusi pada perusahaan di masyarakat.
- b) Kategori B berdasarkan potensi bahaya yang menimbulkan resiko langsung pada keselamatan antara lain:
 - Kebakaran
 - Listrik
 - Potensi bahaya mekanikal (tidak adanya pelindung mesin)
 - *House keeping* (perawatan buruk pada peralatan).

- c) Kategori C berdasarkan resiko terhadap kesejahteraan atau kesehatan sehari-hari antara lain:
- Air Minum
 - Toilet dan fasilitas mencuci
 - Ruang makan atau kantin
 - P3K di tempat kerja
 - Transportasi.
- d) Kategori D berdasarkan potensi bahaya yang menimbulkan resiko pribadi dan psikologis antara lain:
- Pelecehan termasuk intimidasi dan pelecehan seksual
 - Terinfeksi HIV/AIDS
 - Kekerasan di tempat kerja
 - Stress
 - Narkoba di tempat kerja.

2.2 Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang digunakan untuk melindungi seseorang dalam bekerja yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja (Kemnakertrans, 2010).

Beberapa kriteria APD agar dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaan adalah:

1. Dapat memberikan perlindungan efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi

2. Dapat memberikan kenyamanan ketika dipakai, ringan dan bukan merupakan beban bagi pemakainya
3. Mempunyai bentuk yang menarik, sehingga pekerja tidak malu memakainya
4. Tidak mengganggu aktivitas pekerja ketika memakainya
5. Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali
6. Pada saat digunakan tidak mengganggu penglihatan, pendengaran dan pernapasan serta gangguan kesehatan lainnya
7. Tidak mengurangi persepsi sensori dalam menerima tanda-tanda peringatan
8. Alat pelindung diri yang digunakan mudah untuk ditemukan dipasaran
9. Mudah disimpan dan dipelihara pada saat tidak digunakan
10. Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai standar yang ditetapkan (Yusnita, 2016).

Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan No. SE.06/BW/1997 antara lain : Alat pelindung kepala, alat pelindung wajah/mata, alat pelindung telinga, alat pelindung pernafasan, alat pelindung tangan, alat pelindung kaki, dan pakaian panjang.

Jenis-jenis alat pelindung diri pada petani antara lain:

a. Penutup Kepala

Penutup kepala yang sering digunakan petani berupa topi atau tudung kepala. Fungsi dari penutup kepala tersebut adalah untuk melindungi kepala dari paparan radiasi panas, percikan bahan-bahan kimia, api,

jasad renik (mikroorganisme), serta dari benturan dari benda tajam maupun tumpul yang dapat membahayakan kepala pekerja.

b. Alat Pelindung Hidung dan Mulut

Alat pelindung hidung dan mulut yang sering digunakan oleh petani adalah masker. Masker dapat terbuat dari kain dengan ukuran pori-pori tertentu. Masker memiliki fungsi untuk melindungi pernapasan terhadap gas, uap, debu, atau udara yang terkontaminasi pada saat bekerja.

c. Alat Pelindung Tangan

Alat pelindung tangan yang sering digunakan adalah sarung tangan yang berbahan karet. Fungsi dari sarung tangan ini untuk melindungi tangan dari berbagai macam bahan kimia seperti larutan pestisida yang dapat masuk ke kulit. Selain itu sarung tangan dapat melindungi tangan dari pajanan api, suhu, radiasi, arus listrik, benturan, pukulan, dan terinfeksi zat patogen (virus, bakteri, dan jamur).

d. Alat Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki yang sering digunakan adalah sepatu boot. Sepatu boot sangat diperlukan pada saat menyemprot pestisida. Fungsi dari sepatu boot adalah untuk melindungi kaki dari berbagai benturan baik benda tumpul dan tajam, terkena cairan pestisida, terpajan suhu yang ekstrim, dan melindungi dari berbagai macam patogen yang dapat menyebabkan penyakit pada petani.

e. Pakaian pelindung

Pakaian pelindung yang sering digunakan adalah baju. Fungsi dari pakaian pelindung adalah untuk melindungi badan dari sinar matahari, suhu yang ekstrim, percikan dari bahan kimia, dan melindungi petani dari berbagai macam patogen (Khamdani, 2009; Kemnakertrans, 2010).

2.3 Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku adalah suatu aktivitas makhluk hidup yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati. Aktivitas yang dapat diamati contohnya adalah berbicara, menangis, dan tersenyum. Aktivitas yang tidak dapat diamati contohnya adalah persepsi. Menurut Skinner (1938) perilaku terjadi karena adanya suatu respon yang ditimbulkan akibat stimulus yang diberikan kepada individu. Teori ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respon.

2.3.1 Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah suatu respon yang diberikan seseorang setelah mendapatkan suatu stimulus yang berkaitan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*Health maintenance*). Perilaku seseorang untuk menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha

untuk sembuh apabila sakit. Perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri dari 3 aspek yaitu:

- a. Perilaku pencegahan, penyembuhan, serta pemulihan kesehatan dari berbagai macam penyakit.
 - b. Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat.
 - c. Perilaku gizi (makanan dan minuman). Gizi yang baik akan meningkatkan kesehatan seseorang. Sebaliknya makanan dan minuman juga dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.
2. Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behaviour*). Perilaku ini menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan.
3. Perilaku kesehatan lingkungan
- Bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga, atau masyarakat (Notoatmodjo, 2007).

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut teori Lawrence Green perilaku terbentuk dari tiga yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Notoatmodjo, 2014).

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor ini mencakup pendidikan, umur, pengetahuan, sikap, masa kerja, kepercayaan, tradisi, dan nilai yang dianut (Notoadmodjo, 2007; Glanz *et al.*, 2008).

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil suatu stimulus yang didapatkan oleh panca indra. Proses pengindraan itu melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba, dan rasa. Stimulus yang diberikan sangat bermanfaat bagi individu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat diukur melalui tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif. Tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2007) terdapat enam tingkatan.

1. Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Dalam tingkatan ini pengetahuan adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
2. Memahami (*comprehension*) adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi secara benar. Orang yang sudah paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan objek yang sedang di pelajari.

3. Aplikasi (*application*) adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penggunaan rumus, hukum-hukum, metode, prinsip dalam situasi yang lain.
4. Analisis (*analysis*) merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi yang mempunyai satu struktur organisasi dan masih berkaitan satu sama lain.
5. sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk menghubungkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah ada.
6. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek, yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut di tentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah hasil prestasi yang dicapai seseorang melalui suatu usaha atau kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kepribadian melalui potensi pribadinya, baik potensi rohani (cipta rasa dan karsa) dan jasmani (panca indra dan keterampilan) (Khamdani, 2009; Glanz *et al.*, 2008).

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan nonformal. Tetapi pendidikan formal memiliki peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi perilaku. Semakin tinggi pendidikan

seseorang maka pengetahuan yang ia punya juga semakin banyak. seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk menerima perubahan yang ada di lingkungannya. Kemudian orang tersebut akan menyerap perubahan tersebut apabila memberikan manfaat baginya (Glanz *et al.*, 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winandar (2016) pendidikan tidak mempengaruhi dalam penggunaan APD. Hal ini berbanding terbalik dengan penjelasan di atas. Oleh karena itu peneliti ingin lebih lanjut mencari hubungan pendidikan dengan penggunaan APD pada petani.

c. Sikap

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus atau objek yang diberikan. Menurut Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan dan kesediaan untuk bertindak, bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Menurut Allport sikap mempunyai 3 komponen yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecendrungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Komponen di atas mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap terutama pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi.

Sikap mempunyai beberapa tingkatan yaitu: 1. Menerima (*receiving*) mempunyai arti bahwa seseorang mau atau memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek. 2. Merespon (*responding*) berarti seseorang akan memberikan suatu jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. 3. Menghargai (*valuing*) pada tingkatan ini seseorang sudah mau untuk mengerjakan atau berdiskusi tentang suatu masalah. 4. Bertanggung jawab (*responsible*), ini merupakan tingkatan paling atas dimana seseorang mampu untuk menanggung semua resiko atas apa yang ia pilih.

Pengukuran terhadap sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Sedangkan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmodjo, 2007).

d. Umur

Umur adalah lama hidup seseorang dihitung sejak dilahirkan sampai saat ini. Umur mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Menurut teori psikologi perkembangan pekerjaan, masa dewasa dibagi menjadi dewasa awal, dewasa lanjut, dan lansia. Dewasa awal adalah usia 18-40 tahun. Pada masa dewasa awal seseorang akan membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu

penyakit dan disiplin dalam menjaga kesehatannya. Masa dewasa lanjut adalah usia 41-60 tahun. Pada masa ini seseorang akan mengalami kebebasan dalam kehidupan bersosialisasi, kewajiban-kewajiban pekerja dewasa lanjut akan berkurang terhadap kehidupan sekitarnya (Khamdani, 2009).

e. Masa Kerja

Masa kerja adalah pengalaman seseorang dalam bekerja. Pengalaman bekerja mempengaruhi dari tingkat keahlian dan keterampilan seseorang. Semakin banyak pengalaman seseorang bekerja maka keahlian dan keterampilannya juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya semakin sedikit pengalaman yang dimiliki maka keahlian dan keterampilannya juga semakin rendah (Kaligis *et al.*, 2008).

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor pemungkin yang juga disebut faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mempunyai fungsi untuk mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku melalui tersediannya sarana dan fasilitas kesehatan (Notoadmodjo, 2007; Glanz *et al.*, 2008).

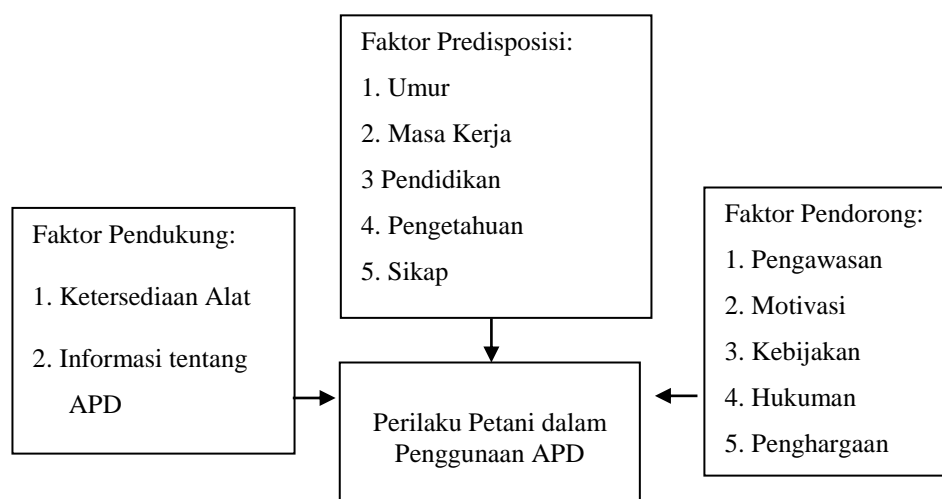
3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

Faktor penguat adalah faktor yang mendorong terjadinya perilaku. Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku para petugas kesehatan, tokoh masyarakat, maupun tokoh agama. Termasuk

juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah terkait dengan kesehatan (Notoadmodjo, 2007; Glanz *et al.*, 2008).

2.4 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian dalam tinjauan pustaka, maka disusun kerangka teori mengenai hubungan antara faktor predisposisi dengan pemakaian alat pelindung diri pada petani. Pemakaian alat pelindung diri pada petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat yang dapat di lihat di dalam kerangka teori di bawah ini yaitu:

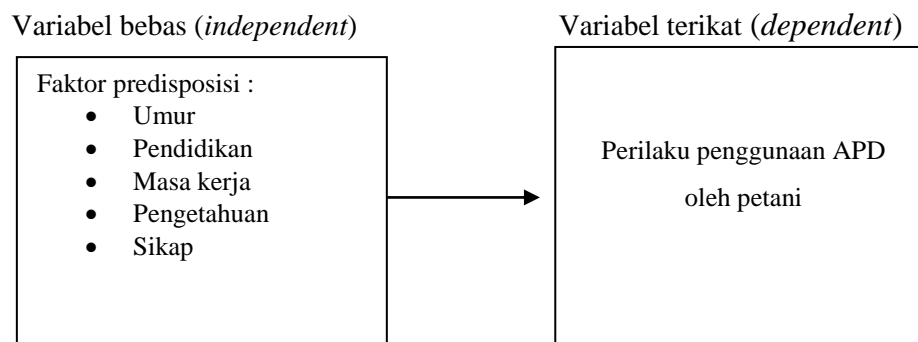


Gambar 1 Kerangka Teori Penelitian Berdasarkan Teori Lawrence Green (Notoadmodjo, 2014)

2.5 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini terdapat faktor predisposisi yaitu tingkat pendidikan, usia, pengetahuan, sikap, masa kerja dan satu variabel terikat yaitu

pemakaian APD. Maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat penelitian digambarkan dalam kerangka konsep di bawah ini yaitu:



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

2.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara umur dengan penggunaan APD pada petani Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
2. Terdapat hubungan antara masa kerja dengan penggunaan APD pada petani Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
3. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan APD pada petani Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada petani Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

5. Terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada petani Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu penelitian dengan cara pengumpulan data variabel bebas dan terikat sekaligus pada suatu waktu (Sastroasmoro dan Ismael, 2014).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada bulan Oktober – November 2017.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi target yaitu seluruh petani, dan populasi terjangkau yaitu petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung pada kelompok tani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Petani yang bersedia menjadi sampel penelitian.

b. Kriteria eksklusi

Petani yang tidak mengikuti penelitian sampai akhir.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling* yang digunakan apabila tidak mungkin memperoleh *sampling frame*. Peneliti akan mengambil semua subjek yang baru didiagnosis sampai jumlah minimal terpenuhi (Dahlan, 2010).

3.5 Besar Sampel

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi binomunal.

Adapun rumus proporsi binomunal antara lain:

$$n = \left\{ \frac{z\alpha^2 \times (1 - p) \times N}{d^2 \times (N - 1) + z\alpha^2 \times p(1 - p)} \right\}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z_{α} = Derivat baku alfa 5% sebesar 1.96

P = proporsi petani yang menggunakan APD berdasarkan penelitian sebelumnya sebesar 0.438 (Khamdani, 2009).

N = Jumlah populasi sebesar 350

d = limit dari error atau presisi absolut sebesar 0.1

Berdasarkan rumus di atas maka diperkirakan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebesar

$$n = \left\{ \frac{(1.96)^2 \times 0.438(1-0.438) \times 350}{0.1^2 \times (350-1) + (1.96)^2 \times 0.438(1-0.438)} \right\}$$

$$n = \left\{ \frac{3.84 \times 0.246 \times 350}{0.01 \times 349 + 3.84 \times 0.246} \right\}$$

$$n = 74.6$$

Berdasarkan rumus di atas, penelitian ini menggunakan sampel sebesar 74.6 responden. Kemudian hasil dibulatkan menjadi 75 responden. Peneliti akan menambahkan jumlah responden sebanyak 10% yaitu 8 orang, sehingga jumlah responden ditetapkan sebanyak 83 orang. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sampel yang *drop out* dalam penelitian (Dahlan, 2013).

3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang nantinya akan digunakan. Variabel dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu :

1. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah umur, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, dan sikap.
2. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah perilaku penggunaan APD oleh petani.

3.7 Alat Penelitian

a. Alat – alat

Alat yang digunakan adalah pena, kertas, pensil dan komputer. Fungsi dari alat tulis adalah untuk mencatat, melaporkan dan mengolah hasil penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pertanyaan yang ada pada kuesioner bernilai 1 ketika menjawab setuju dan bernilai 0 ketika menjawab tidak setuju. Sedangkan nilai untuk checklist setiap satu macam APD bernilai 1. Kuesioner terdiri dari identitas petani (umur, masa kerja, dan pendidikan), 18 pertanyaan terkait pengetahuan tentang APD, dan 17 pertanyaan terkait sikap petani terhadap penggunaan APD.

c. Checklist

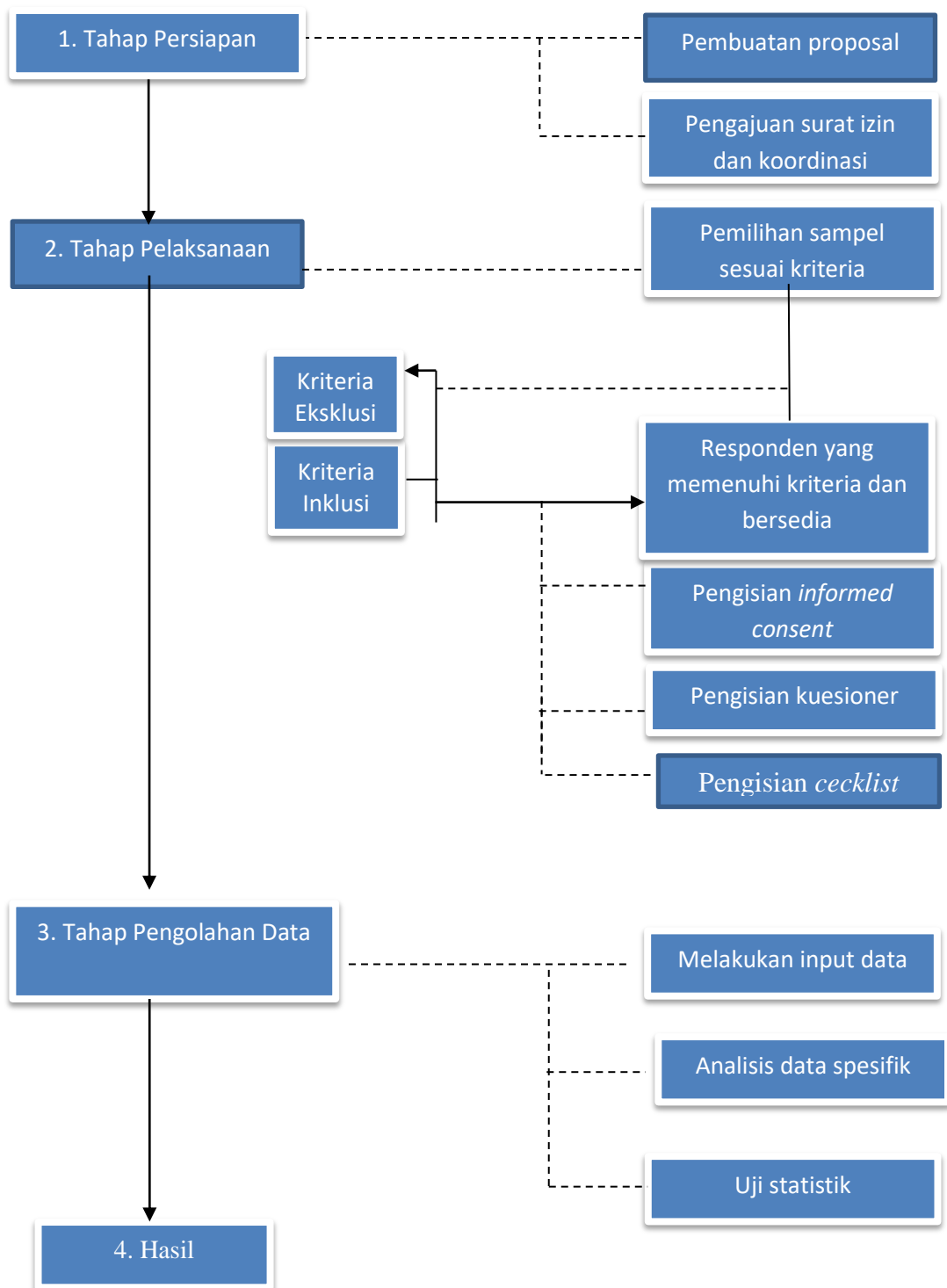
Adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengisian *checklist* dilakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung. Peneliti menggunakan *checklist* untuk menilai ketersediaan alat dan penggunaan APD.

d. Lembar *Informed Consent*

Adalah lembar persetujuan untuk menjadi responden.

3.8 Alur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu: pembuatan proposal, pengurusan surat izin penelitian dan koordinasi. Setelah mendapatkan perizinan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dimulai dengan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian responden yang memenuhi kriteria dan bersedia melakukan pengisian persetujuan penelitian berupa *informed consent* oleh responden, pengisian kuesioner, dan pengisian *checklist* untuk mendapatkan data dan proses pencatatan. Tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data berupa *input* data, analisis data dan uji statistik. Hal ini digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian. Tahap akhir dalam penelitian adalah pengolahan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 3. Alur Penelitian

3.9 Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Nilai Ukur	Skala
	Variabel Terikat				
1.	Perilaku Penggunaan APD.	Tindakan petani menggunakan APD selama bekerja.	Lembar <i>Checklist</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap(6 APD) • Tidak Lengkap (<6 APD) (Shobib <i>et al.</i>, 2013) 	Ordinal
	Variabel Bebas				
1.	Pengetahuan Terhadap APD	Kemampuan petani untuk mengetahui pengertian, manfaat APD, dan resiko apabila petani tidak menggunakan APD.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi $\geq mean-SD$ • Rendah $< mean-SD$ (Widhiarso, 2017) 	Ordinal
2.	Pendidikan	Pendidikan terakhir di tempuh oleh petani.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar (SD,SMP) • Menengah(SMA) (Kemendikbud, 2018) 	Ordinal
3.	Umur	Lama hidup responden, dihitung sejak responden lahir sampai pengisian kuesioner.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Umur Produktif (15-64 tahun) • Umur tidak produktif (≥ 65 tahun) (BPS, 2018) 	Nominal
4.	Sikap	Tanggapan, penilaian, perasaan yang dimiliki oleh petani mengenai APD.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Positif $\geq mean-SD$ • Negatif $< mean-SD$ (Widhiarso, 2017) 	Nominal
5.	Masa Kerja	Kurun waktu petani mulai dari ia bekerja sampai pengisian kuesioner.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> ≥ 10 tahun < 10 tahun (Shobib <i>et al.</i>, 2013) 	Ordinal

3.10 Langkah Pengumpulan Data

1. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data primer yaitu:
 - a. Penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian
 - b. Pengisian *informed consent*
 - c. Pengisian kuesioner
 - d. Observasi/pengamatan langsung dan pengisian *checklist*
2. Data sekunder yaitu informasi jumlah petani yang ada Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Adapun langkah-langkah untuk mendapatkan data sekunder yaitu:
 - a. Penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada kepala gapoktan Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
 - b. Meminta data jumlah petani yang ada di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

3.11 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- (a) *Editing*, peneliti pada tahap ini akan memeriksa jawaban yang telah diisi oleh responden, dan tidak ada kuesioner yang tidak terisi.
- (b) *Coding*, mengklasifikasikan data berdasarkan kategori-kategori tertentu yang didapat dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing kategori.
- (c) *Scoring*, data yang sudah di beri kode kemudian dikelompokkan, lalu dihitung dan dijumlahkan.

- (d) *Tabulating*, kemudian data yang sudah dihitung dan dijumlahkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel.
- (d) *Cleaning*, Proses pengolahan data dengan melakukan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* untuk melihat ada tidaknya kesalahan terutama kesesuaian pengkodean yang telah ditetapkan dengan pengetikan melalui komputer. Selanjutnya dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS.
- (e) *Computer output*, Proses akhir dalam pengolahan data dimana hasil analisis oleh komputer kemudian dicetak.

3.12 Analisis Data

3.12.1 Analisis Univariat

Analisis yang di gunakan untuk menganalisis setiap variabel yang ada pada penelitian. Analisis ini juga digunakan untuk menampilkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel yang disajikan dalam bentuk tabel (Notoatmodjo, 2010).

3.12.2 Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat gambaran variabel bebas dengan variabel terikat dan mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk melihat gambaran antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji *Chi Square* karena data variabel bebas dan variabel terikat bersifat kategori.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dan penggunaan APD, sikap dan penggunaan APD, umur dan penggunaan APD, masa kerja dan penggunaan APD digunakan uji analisis *Pearson*. Karena data dari variabel terikat maupun bebas bersifat numerik. Uji analisis *Pearson* digunakan apabila sebaran data normal. Tetapi ketika sebaran datanya tidak normal bisa digunakan uji analisis *Spearman*. Uji *Pearson* digunakan untuk melihat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk melihat kemaknaan dari uji analisis kita bisa melihat dari nilai p . Ketika nilai $p < 0,05$ korelasi bermakna tetapi ketika nilai $p > 0,05$ korelasi tidak bermakna. Uji analisis ini juga bisa memperlihatkan arah korelasi positif atau negatif. Arahnya positif apabila semakin tinggi variabel terikat maka tinggi pula variabel bebasnya. Arahnya negatif apabila antara variabel terikat dan variabel bebas berbanding terbalik. Dari hasil perhitungan kita bisa menginterpretasikan kekuatan korelasi secara statistik antara variabel terikat dan variabel bebas. Mempunyai kekuatan sangat lemah ketika nilai r $0,0 - < 0,2$, lemah ketika r $0,2 - < 0,4$, sedang ketika r $0,4 - < 0,6$, kuat ketika r $0,6 - < 0,8$, dan sangat kuat ketika r $0,8 - 1,00$.

Untuk variabel bebas pendidikan uji statistik yang digunakan adalah uji t apabila data normal dan menggunakan uji *Man Whitney* apabila data tidak normal. Uji t adalah uji statistik yang digunakan

untuk data yang mempunyai skala kategorik – numerik. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat diinterpretasikan apabila nilai $p < 0,05$ H_0 diterima dan nilai $p > 0,05$ H_0 ditolak (Dahlan, 2013).

3.13 Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etika penelitian oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Univeritas Lampung dalam surat keputusan yang bernomor: 4345/UN26.8/DL/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Predisposisi Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu” sebagai berikut:

1. Petani di Pekon Srikaton dengan umur antara 15 - 64 tahun sebanyak 78 orang (94%) lebih banyak dari umur ≥ 65 tahun sebanyak 5 orang (6%).
2. Petani di Pekon Srikaton masa kerja ≥ 10 tahun sebanyak 73 orang (88%) lebih banyak dari yang memiliki masa kerja < 10 tahun sebanyak 10 orang (12%).
3. Petani di Pekon Srikaton yang berpendidikan dasar sebanyak 49 orang (59%) lebih banyak dari petani yang berpendidikan menengah sebanyak 34 orang (41%).
4. Petani di Pekon Srikaton dengan pengetahuan tinggi sebanyak 70 orang (84,3%) lebih banyak dari pengetahuan rendah sebanyak 13 orang (15,7%).
5. Petani di Pekon Srikaton dengan sikap yang positif sebanyak 73 orang (88%) lebih banyak dari sikap yang negatif sebanyak 10 orang (22%).

6. Petani di Pekon Srikaton yang menggunakan APD tidak lengkap sebanyak 60 orang (72,3%) lebih banyak dari yang menggunakan APD lengkap sebanyak 23 orang (27,7%).
7. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
8. Tidak terdapat hubungan antara umur dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
9. Tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
10. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.
11. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain, agar melakukan penelitian lebih lanjut yaitu mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi dari penggunaan APD pada petani yaitu faktor pendukung (fasilitas dan

informasi) dan pendorong dari terbentuknya perilaku pada petani (peraturan, motivasi, hukuman, penghargaan dan pengawasan) .

2. Bagi petani Pekon Srikaton, lebih meningkatkan penggunaan pemakaian alat pelindung diri secara lengkap pada waktu bekerja untuk mencegah dari penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.
3. Bagi kelompok tani lebih meningkatkan kegiatan untuk memenuhi ketersediaan APD pada petani dan meningkatkan motivasi petani agar petani mempunyai kesadaran untuk menggunakan APD yang lengkap pada saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Azwar S. 2013. Sikap manusia : teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 30

Badan Pusat Statistik. 2014. Penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha utama dan jenis kelamin 2010 [Internet]. Diakses pada tanggal 19 Januari 2018. Diunduh dari: <https://www.bps.go.id>.

Dahlan MS. 2013. Statistika untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. Hlm. 224-234

Dahlan MS. 2010. Besar sampel dan cara pengambilan sampel. Jakarta: Salemba Medika. Hlm. 139-146

Damalas C, Abdollahzadeh G. 2016. Farmers use of personal protective equipment during handling of plant protection products: Determinants of implementation. *Science of the Total Environment*. Hlm. 1-7.

Damalas CA, Eleftherohorinos IG. 2011. Pesticide exposure, safety issues, and risk assessment indicators. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 8(5): 1402-19.

Darmayanti IDAAI, Tirtayasa K, Saputra IK. 2015. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri pada pengguna pestisida. *Coping Ners Journal*. 3(3):70-5.

Ernawati D, Tualeka A. 2013. Risk assessment dan pengendalian risiko pada sektor pertanian. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. 2(2):237-42.

Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. 2008 Health behavior and health education. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint. Hlm. 407-7

Houbraken M, Fevery D, Labeke MCV, Spanoghe P. 2016. Pesticide knowledge and practice among horticultural workers in the Lâm Đồng region, Vietnam: A case study. *Science of the Total Environment*. 55:1001-9.

Huba RK, Bahari Y, Rustiyarso. Analisis faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi pada keluarga petani [Internet]. 2014. Diakses pada tanggal 26 Januari 2016. Diunduh dari: <http://jurnal.untan.ac.id>.

International Labour Organization. 2013. Keselamatan dan kesehatan kerja sarana untuk produktivitas. Jakarta: Score.

Kaligis JNN, Pinontoan O, Kawatu PAT. 2015. Hubungan pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri petani saat penyemprotan pestisida di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Hlm.1-9.

Karney GD, Xiaohui X, Balanay JAG, Allen DL, Rafferty AP. 2015. Assessment of personal protective equipment use among farmers in Eastern North Carolina: A Cross-sectional Study. *Journal of Agromedicine*. 20(1):43-54.

Khamdani F. 2009. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Buletin Jendela, Data dan Informasi Kesehatan: Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

Koesindratmono F, Septarini BG. 2011. Hubungan antara masa kerja dengan pemberdayaan psikologis pada karyawan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero). *Insan*. 13(1):50-6.

Kurniawidjaja LM. 2010. Teori dan aplikasi kesehatan di tempat kerja. Jakarta: Universitas Indonesia Press Kemenkes.

Marsaulina I, Wahyuni AS. 2007. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keracunan pestisida pada petani hortikultura di Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun Tahun 2005. *Media Litbang*. 17(1): 18-25.

Maryani ND, Suparta N, Setiawan I. 2014. Adopsi inovasi PTT pada sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) padi di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 2(2):84-102.

Mubarak WI, Chayatin N, Rozikin K, Supradi. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 30

Mohanty, M. K. et al. 2013. Knowledge attitude and practice of pesticide use among agricultural workers in Puducherry, South India. *Journal of Forensic and Legal Medicine*. 20(8): 1028-31.

Manoppo A, Kandou GD, Josephus J. 2015. Hubungan antara masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri (respirator) dengan kapasitas vital paru pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Manado. 4(4): 295-302.

Notoatmodjo S. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Occupational Health and Safety Management Systems. 2007. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja-persyaratan. OHSAS18001. Halm. 5-19

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 6 Mei 2016. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 19. Jakarta.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia 6 Juli 2010. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 08. Jakarta.

Putra S. 2016. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu [Artikel Ilmiah]. Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengairan.

Ramli S. 2010. Pedoman praktis manajemen risiko dalam perspektif K3. Jakarta: Dian Rakyat.

Sastroasmoro S, Ismael S. 2014. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi ke-5. Jakarta: Sagung Seto.

Shobib MN, Yuantari MC, Suwandi M. 2013. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pemakaian (APD) alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Desa Curut Kec. Penawangan Kab. Grobongan 2013. Semarang: Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro.

Siburian A. 2012. Gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keselamatan kerja perawat IGD RSUD Pasar Rebo [Skripsi]. Jakarta. Universitas Indonesia.

Suharyat Y. 2009. Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. Region. 1(3):1-19.

Sulistiyono L, Tarumingkeng RC, Sanim B. 2008. Pengetahuan sikap dan tindakan petani bawang merah dalam penggunaan pestisida. J Agroland. 15(1):12-7.

Stark TH, Flache A, Veenstra R. 2013. Generalization of positive and negative attitudes toward individuals to outgroup attitudes. Personality and Social Psychology Bulletin. 39(5):608-22.

Whidiarso W. Pengkategorian Data dengan Menggunakan Statistik dengan Menggunakan Statistik Hipotetik dan Statistik Empirik. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada. 2017

Winandar A. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani yang menggunakan pestisida Gampong Su¹ Kecamatan Blang Pidie. serambi akademica. IV(1):37-43.

Wismaningsih E, Oktaviasari D. 2015. Faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprot di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Jurnal Wiyata. 2(2):102-7.

Yusnita A. 2016. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan di ruang rawat inap penyakit bedah RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung [Skripsi]. Bandar Lampung. Lampung.

Yuantari MGC et al. 2015. Knowledge, attitude, and practice of Indonesian farmers regarding the use of personal protective equipment against pesticide exposure. Springer International Publishing Switzerland.187:142

Zadjali SA, Morse S, Chenoweth J, Deadman M. 2015. Personal safety issues related to the use of pesticides in agricultural production in the Al-Batinah Region of Northern Oman. Science of the Total Environment. 502:457-61.